

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Puluh Lima

## *Mengungkap Penglihatan Terakhir Daniel: Perjalanan Paralel para Gadis Bijaksana*

Jeff Pippenger  
2024-03-24

Kita telah memulai pertimbangan kita atas penglihatan terakhir Daniel dengan mengenali Daniel sebagai lambang umat perjanjian Allah pada akhir zaman, dan kita telah menggunakan ayat pertama itu bersama-sama dengan pasal terakhir untuk mulai mengenali ciri-ciri nubuat dari umat akhir zaman yang diwakili oleh Belteshazzar. Umat perjanjian Allah pada akhir zaman melambangkan kaum Millerit dari pergerakan malaikat pertama, dan seratus empat puluh empat ribu dari pergerakan malaikat ketiga. Kaum Millerit menggenapi perumpamaan tentang kesepuluh gadis itu, dan perumpamaan itu diulangi sampai kepada hurufnya yang terakhir pada akhir zaman.

“Saya sering diarahkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah digenapi dan akan digenapi sampai pada hurufnya yang paling tepat, sebab perumpamaan ini memiliki penerapan khusus untuk masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Pengalaman kedua gerakan akhir zaman adalah pengalaman Adventisme.

“Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

Kaum Millerit mewakili gerakan malaikat pertama, dan pengalaman mereka juga diwakili oleh jemaat di Filadelfia. Pada tahun 1856, gerakan Millerit Filadelfia beralih menjadi gerakan Laodikia, dan dalam pemberontakan tahun 1863, gerakan itu selanjutnya beralih menjadi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia.

Seratus empat puluh empat ribu mewakili gerakan malaikat ketiga, dan pengalaman mereka juga diwakili oleh jemaat Filadelfia. Pada tahun 1989, Kitab Daniel dibukakan kepada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, dan pada 11 September 2001, gerakan Advent Laodikia dimulai, dan pada Juli 2023, peralihan kembali kepada gerakan Filadelfia terjadi.

Belteshazzar, atau Daniel, mewakili gerakan Filadelfia pada akhir zaman, yang mengulangi gerakan Filadelfia dari Kaum Millerit setepat-tepatnya. Ayat pertama dari penglihatan terakhir menggambarkan umat akhir zaman itu, dan kesaksian terakhir dari penglihatan terakhir harus selaras dengan kesaksian pertama dari penglihatan terakhir itu. Proses pemurnian dalam Daniel pasal dua belas mengidentifikasi pertambahan pengetahuan dan dua golongan yang dihasilkannya. Belteshazzar adalah representasi tertinggi dari orang-orang bijak pada akhir zaman. Dalam Daniel pasal dua belas terdapat sedikitnya lima kebenaran nubuatan yang menjadi jangkar bagi gerakan Kaum Millerit, yang harus diulang dalam gerakan malaikat ketiga.

Yang pertama adalah proses pemurnian yang menghasilkan dua golongan penyembah, dan karena itu menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis baik dalam gerakan awal maupun gerakan akhir.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan-perkataan itu, dan memeteraikanlah kitab itu sampai pada waktu akhir: banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah. . . Dan ia berkata, Pergilah, Daniel: sebab perkataan-perkataan itu telah ditutup dan dimeteraikan sampai waktu akhir. Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang jahat akan tetap berbuat jahat: dan tidak seorang pun dari orang-orang jahat akan mengerti; tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Daniel 12:4, 9, 10.

Perbedaan antara yang bijak dan yang jahat (bodoh) didasarkan pada pemahaman mereka (memilah secara mental) atas peningkatan pengetahuan yang disingkapkan pada waktu akhir, baik pada tahun 1798 bagi kaum Millerit, maupun pada tahun 1989 bagi seratus empat puluh empat ribu. Umat Allah dituntut mengetahui bahwa Adventisme adalah pengalaman perumpamaan tentang sepuluh gadis, sebab tanpa pemahaman itu mereka tidak akan berupaya memahami kapan “waktu akhir” bagi generasi terakhir itu tiba, atau apa pesan yang pada waktu itu dibuka segelnya. Tanpa pemahaman bahwa pengalaman Advent adalah sebuah proses pengujian tiga langkah, yang didasarkan pada perkembangan kebenaran yang progresif dan berujung pada konsekuensi “hidup atau mati”, mustahil untuk mengenali panggilan yang mulia dari setiap orang Advent Hari Ketujuh. Belteshazzar melambangkan suatu umat yang mengetahui bahwa mereka telah melalui proses pemurnian yang digambarkan sebagai “dimurnikan, diputihkan, dan diuji.” Proses pemurnian tiga langkah itulah yang secara khusus diidentifikasi sebagai pekerjaan Roh Kudus.

Namun demikian Aku berkata benar kepadamu: lebih berguna bagimu jika Aku pergi; sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu; tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan ketika Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia tentang dosa, tentang kebenaran, dan tentang penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku dan kamu tidak melihat Aku lagi; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya. Namun apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan diucapkan-Nya; dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Yohanes 16:7-13.

Karya Roh Kudus dalam membimbing gadis-gadis bijaksana ke dalam "segala kebenaran" menuntut agar Ia menginsafkan—yang berarti menegur atau menyatakan bersalah—dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, yang merupakan tiga langkah yang sama persis yang menghasilkan entah seorang gadis bijaksana atau gadis bodoh dalam Daniel pasal dua belas. Pesan yang Yesus sebut sebagai pekerjaan Roh Kudus adalah "minyak" yang menyingkapkan perbedaan antara orang-orang bijaksana dan orang-orang fasik dalam Daniel dua belas. Umat Allah pada hari-hari terakhir harus memahami pertambahan pengetahuan bagi generasi mereka, dan pengetahuan itu mencakup pengakuan bahwa mereka adalah gadis-gadis bodoh atau gadis-gadis

bijaksana dalam perumpamaan Matius pasal dua puluh lima.

Yohanes diperlihatkan hal-hal ini dalam penglihatan kudus. Ia melihat rombongan yang diwakili oleh lima gadis bijaksana, dengan pelita mereka dirapikan dan menyala, lalu ia berseru dengan sukacita, 'Di sinilah ketekunan orang-orang kudus; di sinilah mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Dan aku mendengar suara dari surga berkata kepadaku, Tuliskan: Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan mulai sekarang ini. Ya, kata Roh, supaya mereka boleh beristirahat dari jerih payah mereka; dan perbuatan mereka mengikuti mereka.'

Banyak orang yang mendengar pekabaran malaikat pertama dan kedua mengira mereka akan masih hidup untuk menyaksikan Kristus datang di awan-awan langit. Seandainya semua yang mengaku percaya kebenaran melakukan bagian mereka sebagai gadis-gadis bijaksana, pekabaran itu sudah akan diberitakan kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Namun lima di antaranya bijaksana dan lima lainnya bodoh. Kebenaran seharusnya diberitakan oleh kesepuluh gadis itu, tetapi hanya lima yang telah menyediakan apa yang perlu untuk bergabung dengan rombongan yang berjalan dalam terang yang telah diberikan kepada mereka. Pekabaran malaikat ketiga diperlukan. Pemberitaan ini harus disampaikan. Banyak orang yang keluar menyongsong Mempelai Laki-laki melalui pekabaran malaikat pertama dan kedua menolak pekabaran malaikat ketiga, pekabaran pengujian terakhir yang akan diberikan kepada dunia.

Pekerjaan serupa akan diselesaikan ketika malaikat yang lain itu, yang digambarkan dalam Wahyu 18, menyampaikan pekabarannya. Pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga harus diulangi. Seruan akan diberikan kepada gereja, 'Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya kamu tidak turut ambil bagian dalam dosa-dosanya.' 'Babel, yang besar, telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci. Karena semua bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berzina dengannya, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan barang-barang mewahnya.... Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya kamu tidak turut ambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya: karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya' [Wahyu 18:2-5].

Ambillah setiap ayat dari pasal ini, dan bacalah dengan saksama, terutama dua yang terakhir: 'Dan terang lilin tidak akan bersinar lagi sama sekali di dalammu; dan suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak akan terdengar lagi sama sekali di dalammu: sebab para pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi; karena oleh sihirmu semua bangsa telah disesatkan. Dan di dalamnya ditemukan darah para nabi, dan orang-orang kudus, dan semua orang yang telah dibunuh di atas bumi.'

"Perumpamaan tentang sepuluh gadis diberikan oleh Kristus sendiri, dan setiap rincian harus dipelajari dengan saksama. Akan tiba saatnya ketika pintu itu akan ditutup. Kita digambarkan entah sebagai gadis-gadis yang bijaksana atau yang bodoh. Sekarang kita tidak dapat membedakan, dan kita juga tidak memiliki wewenang untuk mengatakan siapa yang bijaksana dan siapa yang bodoh. Ada orang-orang yang memegang kebenaran namun hidup dalam

ketidakbenaran, dan mereka ini secara lahiriah tampak seperti yang bijaksana." Manuscript Releases, jilid 16, 270.

Sebagai orang Advent yang akan memanggil pria dan wanita keluar dari Babel pada saat undang-undang hari Minggu sebentar lagi diberlakukan, kita digambarkan sebagai gadis-gadis yang bijaksana atau yang bodoh. Kelompok yang dilihat Yohanes—yang dilambangkan oleh lima gadis bijaksana, dengan pelita mereka yang sumbunya dirapikan dan menyala—yang oleh Yohanes selanjutnya diidentifikasi sebagai mereka yang memiliki “ketekunan orang-orang kudus” dan yang “menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus”—adalah seratus empat puluh empat ribu, yang dituntut untuk menuruti perintah-perintah Allah, mengamalkan iman Yesus, dan mengetahui bahwa merekalah gadis-gadis dalam perumpamaan Matius dua puluh lima. Bukan hanya mereka perlu memahami bahwa mereka adalah gadis-gadis yang bijaksana atau yang bodoh, tetapi mereka harus mengulangi pengalaman yang digambarkan oleh Daniel sebagai “dimurnikan, diputihkan, dan diuji.”

Dan mereka menyanyikan seakan-akan suatu nyanyian baru di hadapan takhta, di hadapan keempat makhluk itu, dan di hadapan para tua-tua; dan tidak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu selain seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi. Mereka inilah yang tidak mencemarkan diri dengan perempuan; karena mereka perawan. Merekalah yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya; karena mereka tidak bercela di hadapan takhta Allah. Wahyu 14:3-5.

Setidaknya ada lima kebenaran yang dinyatakan dalam Daniel pasal dua belas, yang merupakan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan gerakan malaikat pertama dari kaum Millerit, yang akan diulang dan dipahami dengan lebih penuh oleh gerakan seratus empat puluh empat ribu. Salah satu dari kebenaran itu adalah proses pemurnian tiga tahap yang terkait dengan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Kebenaran pertama yang dipahami William Miller dalam hal waktu nubuatan adalah “tujuh kali” dari Imamat pasal dua puluh enam, dan kebenaran itu diidentifikasi dalam Daniel pasal dua belas, dan itulah kebenaran pertama dari sejarah Millerit yang disebutkan di sana.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan itu, dan meteraikan kitab itu, sampai pada waktu kesudahan; banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah. Lalu aku, Daniel, memandang, dan lihatlah, ada dua yang lain berdiri, yang satu di tepi sungai sebelah sini dan yang lain di tepi sungai sebelah sana. Dan yang seorang berkata kepada orang yang berpakaian lenan, yang berada di atas permukaan air sungai, “Berapa lama lagi sampai kesudahan hal-hal yang ajaib ini?” Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan itu, yang berada di atas permukaan air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup kekal bahwa itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila kuasa umat kudus telah diceraiberaikan, maka segala hal ini akan berakhir. Aku mendengar, tetapi aku tidak mengerti; lalu aku berkata, “Ya Tuanku, apakah kesudahan hal-hal ini?” Ia berkata, “Pergilah, Daniel, sebab perkataan ini telah ditutup dan dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan tetap melakukan kefasikan; dan tidak

seorang pun dari orang fasik itu akan mengerti, tetapi orang-orang bijak akan mengerti.”  
Daniel 12:4-10.

Bagian ini dimulai dengan kitab Daniel yang dimeteraikan sampai pada waktu kesudahan, dan diakhiri dengan kitab Daniel yang dimeteraikan sampai pada waktu kesudahan. Di antara pemeteraian pertama dan terakhir atas perkataan Daniel, kesaksian bersumpah dari "Dia yang hidup selama-lamanya" berbunyi: "bahwa hal itu akan berlangsung satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia telah menuntaskan penceraiberaian atas kekuatan umat kudus, maka segala perkara ini akan berakhir."

Yang memberikan kesaksian bersumpah ini adalah Dia yang berada di atas air, mengenakan kain lenan. Daniel melihat seorang malaikat di salah satu tepi Sungai Hiddekel dan malaikat lain di tepi yang lain, dan salah satu dari malaikat itu mengajukan sebuah pertanyaan, yang dijawab oleh Dia yang berada di atas air. Pertanyaannya adalah, "Berapa lama?" Ini adalah dua kata pertama yang sama dari pertanyaan yang diajukan pada ayat ketiga belas dari Daniel pasal delapan.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada kudus tertentu yang berbicara itu, Berapa lamakah penglihatan tentang korban sehari-hari, dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak? Dan ia berkata kepadaku, Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan ditahirkan. Daniel 8:13, 14.

Struktur nubuat yang sama ditemukan dalam kedua percakapan itu, kecuali bahwa dalam pasal delapan, Daniel berada di tepi Sungai Ulai, dan bukan di Sungai Hiddekel. Dalam pasal delapan seorang malaikat (orang kudus) berkata kepada orang kudus tertentu yang berbicara, "berapa lama?" Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "orang kudus tertentu" adalah kata Ibrani "Palmoni," yang berarti "Sang Penghitung yang Ajaib," atau "Penghitung Rahasia." Dalam pasal delapan Yesus (Sang Penghitung yang Ajaib) sedang berbicara, dan orang kudus yang lain bertanya kepada Yesus (orang kudus tertentu itu), "berapa lama?"

Dalam pasal dua belas, Dia yang berdiri di atas air ditanya oleh seorang malaikat yang berada di salah satu tepi Sungai Hiddekel, "berapa lama." Kedua bagian ini harus dipertimbangkan bersama-sama, ayat demi ayat. Pertanyaan pertama dari pasal delapan adalah, "berapa lama penglihatan mengenai diinjak-injaknya tempat kudus dan bala tentara, yang pertama-tama dilakukan oleh paganisme, lalu oleh papalisme?" Pertanyaan pasal dua belas ialah, "berapa lama lagi sampai kesudahan dari hal-hal yang ajaib ini." Jawaban yang disumpahkan kemudian diberikan oleh Palmoni, Sang Penghitung yang Ajaib, yang berpakaian lenan dan berdiri di atas air, "akan ada satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia telah menyelesaikan menceraiberaikan kekuatan umat kudus, maka segala hal ini akan berakhir."

Pertanyaan-pertanyaan pada Sungai Ulai dan Hiddekel adalah: "Berapa lama berlangsung penglihatan tentang penceraiberaian umat Allah yang dilakukan oleh kekafiran dan kemudian oleh kepausan saat mereka menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara?" Jawabannya ialah bahwa menginjak-injakan itu berakhir pada tahun 1798, ketika pekerjaan Palmoni dalam mendirikan Bait Millerit dimulai, dan kemudian berakhir empat puluh enam tahun kemudian pada tahun 1844

ketika tempat kudus itu akan dibersihkan.

Dalam pasal dua belas Daniel mendengar percakapan itu, "tetapi aku tidak mengerti." Daniel menyatakan keinginan untuk memahami, yang ditunjukkan ketika ia bertanya kepada Kristus, "Ya Tuanku, apakah kesudahan dari hal-hal ini?" Ungkapan keinginannya untuk memahami mewakili keinginan para gadis bijaksana untuk memahami, sebab seluruh dialog itu ditempatkan di antara dua pernyataan bahwa kitab Daniel dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Daniel mewakili keinginan yang ditanamkan pada William Miller untuk memahami kebenaran yang dibuka meterainya pada tahun 1798, dan kebenaran pertama yang ia dipimpin untuk mengenali adalah penginjak-injakan terhadap tempat kudus dan bala tentara, pertama oleh paganisme lalu oleh kepausan, selama masa ketika kuasa umat kudus dihancurkan sebagai penggenapan "tujuh kali" dalam Imam pasal dua puluh enam.

Keinginan Miller untuk mengetahui kebenaran diwakili oleh keinginan Daniel, tetapi pemahaman Miller belum lengkap. Daniel mewakili keinginan Miller, dan Beltsyazar mewakili mereka yang memiliki pemahaman yang lengkap tentang perkara dan penglihatan itu. Sedikitnya ada lima kebenaran penting yang menjadi bagian dari pengalaman kaum Miller dalam Daniel pasal dua belas, yang akan menemukan padanannya dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Salah satunya ialah bahwa mereka menggenapi dan memahami bahwa mereka sedang menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis, dengan proses pengujian tiga tahapnya; yang lain ialah bahwa mereka memahami batu dasar dari "tujuh kali" dalam Imam pasal dua puluh enam.

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel kami berikutnya.

Pada waktu itu kerajaan surga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis yang mengambil pelita mereka dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antara mereka bijaksana dan lima lagi bodoh. Yang bodoh mengambil pelita mereka tetapi tidak membawa minyak; sedangkan yang bijaksana membawa minyak dalam bejana mereka bersama pelita mereka. Karena mempelai laki-laki itu tertunda, mereka semua mengantuk dan tertidur. Pada tengah malam terdengar seruan: Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong dia. Lalu bangunlah semua gadis itu dan membenahi pelita mereka. Dan yang bodoh berkata kepada yang bijaksana: Berilah kami sedikit dari minyakmu, sebab pelita kami sudah padam. Tetapi yang bijaksana menjawab: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu; lebih baik pergilah kepada para penjual dan belilah untuk dirimu sendiri. Ketika mereka pergi untuk membeli, datanglah mempelai itu; dan mereka yang siap masuk bersama dia ke perjamuan kawin, lalu pintu ditutup. Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain dan berkata: Tuhan, Tuhan, bukakanlah bagi kami. Tetapi ia menjawab: Sesungguhnya, aku berkata kepadamu, aku tidak mengenal kamu. Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu hari maupun jam kedatangan Anak Manusia.

Kita sekarang hidup pada masa yang sangat berbahaya, dan tidak seorang pun dari kita boleh lamban dalam mencari persiapan bagi kedatangan Kristus. Jangan seorang pun menuruti teladan gadis-gadis yang bodoh, dan berpikir bahwa akan aman menunggu sampai krisis datang sebelum memperoleh persiapan karakter untuk bertahan pada waktu itu. Akan terlambat untuk mencari kebenaran Kristus ketika para tamu dipanggil masuk dan diperiksa. Sekaranglah

waktunya mengenakan kebenaran Kristus—pakaian pesta kawin yang memperlengkapi engkau untuk masuk ke perjamuan kawin Anak Domba. Dalam perumpamaan itu, gadis-gadis yang bodoh digambarkan sedang memohon minyak, namun tidak menerimanya atas permintaan mereka. Ini melambangkan mereka yang tidak mempersiapkan diri dengan membentuk karakter untuk bertahan pada masa krisis. Seakan-akan mereka pergi kepada tetangganya dan berkata, “Berikan kepadaku karaktermu, atau aku akan binasa.” Mereka yang bijaksana tidak dapat memberikan minyak mereka kepada pelita yang hampir padam milik gadis-gadis bodoh. Karakter tidak dapat dipindahkan. Itu bukan untuk dibeli atau dijual; itu harus diperoleh. Tuhan telah memberikan kepada setiap orang kesempatan untuk memperoleh karakter yang benar melalui masa percobaan; namun Ia tidak menyediakan suatu cara agar seorang manusia dapat memberikan kepada yang lain karakter yang telah ia kembangkan dengan melewati pengalaman-pengalaman berat, dengan belajar pelajaran dari Guru yang agung, sehingga ia dapat menampilkan kesabaran dalam percobaan, dan mempraktikkan iman sehingga ia dapat memindahkan gunung-gunung kemustahilan. Mustahil untuk menyalurkan keharuman kasih—untuk memberikan kepada orang lain kelemahlembutan, tenggang rasa, dan ketekunan. Mustahil bagi satu hati manusia untuk menuangkan ke dalam hati yang lain kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Namun hari itu akan datang, dan sudah dekat di hadapan kita, ketika setiap aspek tabiat akan disingkapkan oleh percobaan khusus. Mereka yang tetap setia pada prinsip, yang mempraktikkan iman sampai akhir, ialah orang-orang yang telah terbukti setia dalam ujian dan percobaan selama jam-jam yang telah berlalu dari masa percobaan mereka, dan telah membentuk tabiat menurut keserupaan Kristus. Mereka itulah yang telah memupuk persekutuan yang karib dengan Kristus, yang, melalui hikmat dan kasih karunia-Nya, menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi. Namun tidak ada manusia yang dapat memberikan kepada orang lain pengabdian hati dan sifat-sifat mulia budi, serta melengkapi kekurangannya dengan kuasa moral. Kita masing-masing dapat melakukan banyak bagi sesama dengan memberikan kepada manusia teladan yang menyerupai Kristus, sehingga memengaruhi mereka untuk pergi kepada Kristus untuk memperoleh kebenaran yang tanpanya mereka tidak dapat bertahan dalam penghakiman. Orang-orang hendaknya mempertimbangkan dalam doa perkara penting pembentukan tabiat, dan membentuk tabiat mereka menurut pola ilahi. *The Youth Instructor*, 16 Januari 1896.